
EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM PAMSIMAS DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN KECAMATAN MIJEN, SEMARANG

Marlina Tri Astuti¹ dan Mardwi Rahdriawan²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : triastuti_marlina@yahoo.com

Abstrak: PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program Pemerintah yang bertujuan menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat secara aktif melalui; sosialisasi program, pembangunan sarana air bersih, pembentukan badan pengelola, pemeliharaan dan pengelolaan sarana, dan kesinambungan program. Salah satu sasaran PAMSIMAS di Kota Semarang adalah Kecamatan Mijen. Untuk mewujudkan keberlanjutan program, harus dilakukan pengelolaan secara efektif. Meskipun sudah dilakukan pengelolaan, masih ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan masyarakat belum dapat mengakses air bersih PAMSIMAS. Dari permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengelolaan Program PAMSIMAS di Kecamatan Mijen belum berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan program PAMSIMAS di kecamatan ini. Dalam mengevaluasi program PAMSIMAS, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis skoring dan distribusi frekuensi. Melalui analisis mengenai peran badan pengelola, peran serta masyarakat, dan ketersediaan sarana prasarana penunjang program PAMSIMAS menghasilkan temuan studi bahwa pengelolaan program PAMSIMAS di Kecamatan Mijen dapat dikategorikan baik hal tersebut karena faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan program PAMSIMAS yaitu partisipasi masyarakat dan peran anggota BPSPAM.

Kata Kunci : PAMSIMAS, Evaluasi, Pengelolaan

Abstract: PAMSIMAS (Water Supply and Sanitation Community-Based) is a government program that aims to create a clean and healthy live for community by improving access to sustainability of water supply and sanitation involvement community through socialization program, development of clean water, establismnt of management institution, maintenance and management of facilities, and sustainability of the program. One of the targets from PAMSIMAS in Semarang is Mijen. To achieve sustainability, management must be carried out effectively. Although the management has done, there are some problems which resulted in the community do not access to clean water. These problems indicate that the management in Mijen not optimal yet. Therefore, it is necessary to evaluate the management in Mijen. In evaluating PAMSIMAS, researcher used a descriptive quantitative research methods. The approach used in this research is a quantitative approach to descriptive quantitative analysis, scoring analysis and frequency distribution. Through some analysis of management institution role, community participation, and the availability of facilities and infrastructure, the result of this research is the management PAMSIMAS in Mijen can be categorized well, a very influential factor in the successful management of PAMSIMAS are community participation and the role of BPSPAM .

Keywords: PAMSIMAS, Evaluation, Management

PENDAHULUAN

Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dengan membangun/menyediakan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat berkelanjutan yang mampu diadaptasi oleh masyarakat. Program PAMSIMAS dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui penyediaan bantuan secara langsung ke tingkat desa. Sasaran program ini meliputi kelompok miskin di perdesaan dan pinggiran kota (*peri-urban*) yang belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi. Pendekatan dalam PAMSIMAS dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah (Pedoman maupun Petunjuk Pelaksanaan Program PAMSIMAS Edisi 2012).

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program yang termasuk dalam "sapta program" pembangunan Kota Semarang yang memiliki fokus dalam upaya peningkatan infrastruktur air bersih di kawasan perkotaan Semarang yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud pembangunan program PAMSIMAS yang ada di Kota Semarang yakni berada di Kecamatan Mijen. Untuk mewujudkan keberlanjutan program harus dilakukan pengelolaan secara efektif. Keberadaan pengelolaan program PAMSIMAS berbasis masyarakat di Kecamatan Mijen, telah membawa konsekuensi pada terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan air bersih. Akan tetapi, walaupun telah dilakukan kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS, masih terdapat masyarakat penerima program PAMSIMAS yang belum dapat mengakses air bersih.

Permasalahan lainnya adalah pipa yang digunakan untuk mengalirkan air kerumah-rumah di daerah yang struktur tanahnya lebih tinggi sama diameternya dengan saluran pipa yang ada di daerah lebih rendah. Hal ini mengakibatkan warga yang tinggal di daerah yang lebih tinggi tidak kebagian air. Seharusnya pada saat pembangunan panjang pipa saluran air ke daerah yang topografinya tinggi, lebih besar dibandingkan daerah dibawahnya. Pada beberapa kelurahan juga terdapat permasalahan dalam pembagian air yaitu tidak proporsional antara air yang mengalir dengan jumlah warga yang mengkonsumsi. Dari beberapa permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS belum berjalan optimal di di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan program PAMSIMAS di Kecamatan Mijen. Melihat fenomena tersebut, muncul pertanyaan penelitian mengenai "Bagaimana kondisi kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen?". Dari pertanyaan penelitian tersebut kemudian terumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen.

Metode evaluasi yang digunakan adalah evaluasi konvensional dimana indikator evaluasi yang digunakan ditentukan berdasarkan literatur terkait dengan pengelolaan Program PAMSIMAS. Hal-hal yang dievaluasi antara lain menyangkut peran anggota (BPSPAM), peran serta masyarakat, dan ketersediaan sarana prasarana penunjang PAMSIMAS. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini, diharapkan dapat menggali informasi mengenai dampak program PAMSIMAS, pemeliharaan dan pengelolaan sarana PAMSIMAS setelah pembangunan, serta informasi mengenai kelurahan mana saja yang telah melakukan kegiatan pengelolaan dengan baik. Informasi ini pada akhirnya berguna bagi peningkatan kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS pada tahun berikutnya.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Umum Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Menurut Tri Joko (2010) air merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam penggunaannya sehari-hari, air bersih harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Umumnya syarat tersebut meliputi syarat fisik, kimia, dan biologi. Meskipun di bumi ini jumlah air tetap, akan tetapi penyediaannya tidak merata disemua tempat. Pada satu wilayah, ada jumlah air yang melimpah sedangkan di tempat lain sangat kekurangan air. Sistem penyediaan air minum harus dapat menunjang kebutuhan air minum masyarakat pada seluruh kota. Pada pengembangan sistem penyediaan air bersih yang paling penting adalah mengenai kualitas dan kuantitas air tersebut (George dalam Tri Joko 2010).

Pemerintah mempunyai peraturan kebijakan mengenai sistem penyediaan air minum yaitu UU No.7 Tahun 2004, PP. 16 Tahun 2006, dan Permen PU No. 18/ PRT/ M/ 2007. Komponen penyediaan sarana air minum merupakan pilihan teknis terhadap penyediaan prasarana air minum untuk masyarakat perdesaan dan sanitasi umum untuk wilayah *peri-urban*. Setiap pilihan prasarana sudah dijelaskan aspek keuntungan dan kerugiannya oleh fasilitator. Masyarakat yang sudah diberdayakan, dapat menentukan jenis prasarana, melaksanakan perencanaan dan pembangunan fisik, serta dapat mengelola operasional dan pemeliharaan prasarana yang akan dibangun. Masyarakat dalam hal ini berhak menentukan sistem penyediaan sarana air minum yang mereka inginkan. Konsekuensi terhadap pemilihan yang ditetapkan merupakan tanggungjawab masyarakat beserta tim fasilitator. Sebelumnya, fasilitator akan menjelaskan keuntungan dan kerugian dari masing-masing sistem penyediaan sarana air minum yang akan masyarakat pilih. Peningkatan sarana dan prasarana air minum yang memungkinkan masyarakat miskin, kaum perempuan dan kelompok marginal lainnya untuk memperoleh ketersediaan jumlah air yang memadai dengan kualitas sesuai dengan

standar kesehatan, serta mudah dijangkau akan dilakukan baik melalui pembangunan sarana dan prasarana air minum yang baru maupun melakukan rehabilitasi terhadap sarana dan prasarana air minum yang telah rusak ataupun yang tidak lagi berfungsi dengan baik. Prasarana air minum yang tidak berfungsi dengan baik biasanya karena kurangnya pemeliharaan maupun terbatasnya ketersediaan sumber air. Pelaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi dalam program PAMSIMAS didasarkan pada kebutuhan riil masyarakat setempat dan pilihan prasarana dan sarana yang diinformasikan (*Informed Choice*). Pilihan yang diinformasikan tersebut menyangkut seluruh aspek, seperti aspek teknologi, pembiayaan, lingkungan, sosial dan budaya serta kelembagaan pengelolaan.

Pengelolaan program PAMSIMAS sebagai Penyedia Prasarana Air Minum

Dalam pengelolaan program PAMSIMAS, peran masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan air merupakan sebuah perangkat yang melibatkan masyarakat untuk mendayagunakan sumber air yang mereka miliki, sekaligus juga melestarikannya. Konsep partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya akan air bersih secara mandiri, dan menjadikan kelestarian sumber daya air yang mereka gunakan sebagai tanggung jawab bersama (Eriyanto, 2006).

Indikator Keberhasilan Program PAMSIMAS

Dalam kegiatan ini, peran masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan akses pelayanan air minum dan

sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota (*peri-urban*), serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup sehat dengan membangun/ menyediakan prasarana dan sarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat berkelanjutan dan mampu diadaptasi oleh masyarakat. Berikut merupakan indikator keberhasilan program PAMSIMAS sebagai penyedia sarana air minum antara lain: Bertambahnya jumlah orang yang memiliki akses air minum yang layak, Tingginya presentase masyarakat yang mempunyai sarana air minum yang layak dan berfungsi serta memenuhi tingkat kepuasan masyarakat, dan Tingginya presentase jumlah masyarakat yang mempunyai sistem air minum yang layak yang dikelola dan dibiayai secara efektif.

Evaluasi

Dalam Buku *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* Karangan Dr. Wirawan, Evaluasi diartikan sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara independen untuk menilai proses kegiatan program baik dari aspek efisiensi dan efektifitas kegiatan maupun dampak dari program. Kegiatan evaluasi program PAMSIMAS akan mencakup aspek monitoring kesinambungan (proses partisipasi dan outcome), pelaksanaan dan output kegiatan, evaluasi dampak program, dan evaluasi yang meliputi proses, hasil, dan pendanaan. Evaluasi program PAMSIMAS bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hal yang muncul dalam pelaksanaan program sehingga memberi kesempatan kepada pelaksanaan program untuk melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan rekomendasi dan hasil pemantauan, dengan kata lain evaluasi program berguna untuk melihat apakah

intervensi input yang dilakukan telah memberikan dampak sesuai harapan program yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, analisis skoring, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik wilayah studi, mengkaji parameter evaluasi pengelolaan program PAMSIMAS, dan mengidentifikasi karakteristik kegiatan pengelolaan program. Dalam penelitian ini, analisis skoring digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kriteria evaluasi, sehingga dapat diketahui skor masing-masing kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mempermudah pelaksanaan penilaian terhadap kriteria evaluasi program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen, maka digunakan skala penilaian untuk masing-masing parameter tersebut. Selain itu, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh program PAMSIMAS bagi masyarakat dengan analisis data menggunakan kategorisasi dan proses prioritas (*modus*) dalam tabel distribusi frekuensi kualitatif tanpa menghilangkan hasil wawancara yang penting. Berikut variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

TABEL 1
VARIABEL DAN INDIKATOR
PENGLOLAAN PROGRAM PAMSIMAS

No	Variabel	Indikator
1.	Peran Badan Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian jumlah keanggotaan Badan Pengelola PAMSIMAS • Pelaksanaan tugas tiap anggota Badan Pengelola PAMSIMAS • Persebaran anggota Badan Pengelola PAMSIMAS di tiap RT • Keterlibatan anggota Badan Pengelola PAMSIMAS dalam hal pengambilan keputusan • Kemampuan BPSPAM dalam pengelolaan program • Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran PAMSIMAS • Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan • Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana PAMSIMAS • Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) • Waktu pelaksanaan monev • Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program PAMSIMAS • Manfaat adanya badan pengelola PAMSIMAS
2.	Peran serta masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan • Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program PAMSIMAS • Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program PAMSIMAS • Keterampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana PAMSIMAS • Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) <p>Adanya permasalahan selama program dilaksanakan</p>
3.	Ketersediaan sarana prasarana penunjang program PAMSIMAS	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program PAMSIMAS • Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program PAMSIMAS • Kinerja prasarana sumber air bersih PAMSIMAS yang dikelola • Ketersediaan air bersih oleh PAMSIMAS telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan • Kelancaran memberikan iuran pengelolaan dan pemeliharaan • Kelengkapan sarana prasarana air bersih PAMSIMAS

Sumber : Analisis, 2013

HASIL PEMBAHASAN

Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS Berdasarkan Kriteria Peran Badan Pengelola (BPSPAM)

Dalam melakukan evaluasi pengelolaan program PAMSIMAS berdasarkan kriteria badan pengelola dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat penerima manfaat PAMSIMAS sebanyak 68

responden yang tersebar di sebelas kelurahan di Kecamatan Mijen. Selain itu, evaluasi didukung dengan adanya wawancara yang telah dilakukan kepada anggota pengurus BPSPAM pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Mijen. Berikut merupakan tabel hasil penilaian pengelolaan program PAMSIMAS berdasarkan kriteria peran badan pengelola:

TABEL 2
HASIL PENILAIAN PENGELOLAAN PROGRAM PAMSIMAS
BERDASARKAN KRITERIA PERAN BADAN PENGELOLA PAMSIMAS (BPSPAM)

No	Parameter	Indikator	Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian jumlah keanggotaan Badan Pengelola PAMSIMAS	Sangat sesuai	Sangat Baik	5
2.	Pelaksanaan tugas tiap anggota Badan Pengelola PAMSIMAS	Cukup baik	Sedang	3
3.	Persebaran anggota Badan Pengelola PAMSIMAS di tiap RT	Merata	Baik	4
4.	Keterlibatan anggota Badan Pengelola PAMSIMAS dalam hal pengambilan keputusan	Selalu ikut serta	Sangat Baik	5
5.	Kemampuan BPSPAM dalam pengelolaan program	Mampu	Baik	4
6.	Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran PAMSIMAS	Sangat mampu	Sangat Baik	5
7.	Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan	Transparan	Baik	4
8.	Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana	Mampu	Baik	4

No	Parameter	Indikator	Penilaian	Skor
	PAMSIMAS			
9.	Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev)	Berperan	Baik	4
10.	Waktu pelaksanaan monev	Cukup teratur	Baik	4
11.	Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program PAMSIMAS	Cukup baik	Sedang	3
12.	Manfaat adanya badan pengelola PAMSIMAS	Bermanfaat	Baik	4
TOTAL SKOR			Baik	48

Sumber : Survei Primer, 2013

Fungsi keberadaan badan pengelola dalam operasional dan pemeliharaan menjadi penting perannya untuk keberlanjutan program pengelolaan sarana prasarana air bersih. Sarana air bersih merupakan sarana umum milik publik, dimana semua orang yang mendapatkan program berhak menggunakannya. Jadi pengelolaan sarana air bersih sangat penting demi kelancaran ketersediaan air bersih untuk masyarakat.

Sintesis Hasil Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS pada Sebelas Kelurahan di Kecamatan Mijen

Setelah melakukan evaluasi terhadap peran Badan Pengelola PAMSIMAS, selanjutnya mengenai kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS di Kecamatan Mijen. Evaluasi dilakukan pada tiap kelurahan berdasarkan dua parameter evaluasi, yaitu peran serta masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana sumber air bersih. Rangkuman hasil penilaian tiap kelurahan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

TABEL 3
HASIL PENILAIAN PENGELOLAAN SUMBER AIR MINUM PAMSIMAS PADA TIAP KELURAHAN DI KECAMATAN MIJEN

	Kelurahan	Skor	Penilaian
1.	Bubakan	67	Baik
2.	Karangmalang	69	Baik
3.	Purwosari	64	Baik
4.	Jatibarang	68	Baik
5.	Wonolopo	78	Sangat Baik
6.	Tambangan	63	Baik
7.	Cangkiran	78	Sangat Baik
8.	Mijen	78	Sangat Baik
9.	Wonoplumbon	70	Baik
10.	Ngadirgo	64	Baik
11.	Kedungpane	46	Buruk

Sumber: Survei Primer, 2013

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan parameter peran serta badan pengelola, peran serta masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana penunjang PAMSIMAS menghasilkan tiga kategori dalam pengelolaan program yaitu kategori sangat baik, baik, dan buruk. Berikut akan dijelaskan menurut kategori pengelolaannya.

Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS di Lingkungan Permukiman dengan Kategori Penilaian Sangat Baik

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan sebelumnya, dihasilkan bahwa kelurahan yang dikategorikan dapat melakukan pengelolaan sumber air minum PAMSIMAS dengan sangat baik adalah Kelurahan Wonolopo, Cangkiran, dan Kelurahan Mijen. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS mau mengikuti pertemuan rutin untuk membahas permasalahan dan menentukan program baru terkait dengan keberlangsungan sumber air minum PAMSIMAS. Semua masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS ikut turut serta dalam melakukan monitoring dan evaluasi yang diadakan tiap sebulan sekali.

Pada ketiga kelurahan ini, memiliki satu tandon air dengan keadaan yang baik dan dapat mengalirkan sumber air minum dengan baik ke rumah-rumah penduduk. Ketersediaan air bersih PAMSIMAS mampu menjangkau semua masyarakat dalam satu RW dan masyarakat juga melakukan pembayaran dan pengelolaan secara efektif.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2013

GAMBAR 1
TANDON/MENARA AIR PAMSIMAS
DI KELURAHAN CANGKIRAN DAN WONOLOPO

Di Kelurahan Mijen telah tersedia keran umum yang semuanya dapat berfungsi dengan baik. Di tempat sumber air minum juga telah dibangun tempat khusus untuk jenset yang disediakan untuk mengantisipasi jika terjadi mati listrik. Semua masyarakat ikut dalam pengelolaan program PAMSIMAS. Menara air minum PAMSIMAS dibangun diatas lahan hibah milik masyarakat setempat dan diletakkan di tengah-tengah area permukiman penduduk agar dapat menjangkau semua masyarakat yang mengakses air bersih PAMSIMAS.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2013

GAMBAR 2
BANGUNAN KERAN UMUM DAN TEMPAT JENSET
DI KELURAHAN MIJEN

Pengurus badan pengelola program PAMSIMAS beserta masyarakat di Kelurahan Cangkiran, Wonolopo, dan Mijen rutin mengadakan kegiatan pengurusan bak tandon air setiap 1 minggu sampai 1 bulan sekali. Hal tersebut rutin dilakukan agar kualitas air terjaga. Jika tidak dilakukan pengurusan secara teratur, maka air akan menjadi kotor karena kotoran yang berasal dari tanah sudah banyak mengendap tertampung pada bak

tandon. Selain itu, setiap 3 bulan sekali, pengurus melakukan tes laboratorium untuk menguji kualitas air. Masyarakat beserta anggota pengelola juga rutin mengecek dan melakukan perbaikan pada alat-alat yang rusak. Dari hasil pengelolaan program PAMSIMAS di Kelurahan Cangkiran, Wonolopo, dan Mijen dapat disimpulkan bahwa pengurus badan pengelola PAMSIMAS telah melakukan tugasnya dengan sangat baik sehingga menghasilkan kualitas air yang baik dan semua masyarakat dapat mengakses air minum PAMSIMAS.

Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS di Lingkungan Permukiman dengan Kategori Penilaian Baik

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman tiap kelurahan di Kecamatan Mijen dikategorikan baik adalah Kelurahan Bubakan, Karangmalang, Purwosari, Jatibarang, Tambangan, Ngadirgo, dan Wonoplumbon. Di Kelurahan Purwosari, Tambangan, Ngadirgo, dan Jatibarang debit air tidak lancar. Debit air tinggi didaerah bawah, sedangkan daerah atas (dekat tower air) debit air kecil. Pada pagi, sore, dan pada hari minggu debit air kecil karena semua aktifitas penduduk yang menggunakan air dilakukan secara bersamaan. Untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi, pengurus badan pengelola program PAMSIMAS memberlakukan sistem pengaliran air secara bergantian.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2013

GAMBAR 3
TANDON/MENARA AIR PAMSIMAS
DI KELURAHAN TAMBANGAN DAN PURWOSARI



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2013

GAMBAR 4
KERAN UMUM
DI KELURAHAN TAMBANGAN

Evaluasi Pengelolaan Program PAMSIMAS di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen dengan Kategori Penilaian Buruk

Kategori ketiga dari kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS di Kelurahan Kedungpane dikategorikan buruk karena berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, diketahui bahwa air mengalir memiliki kandungan Fe yang tinggi. Selain itu, debit air selalu menurun/kecil sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan air di Kelurahan Kedungpane khususnya di RW02. Dalam pengelolaannya, pengurus BPSPAM Kedungpane tidak melakukan tugasnya dengan baik. Pada saat diadakan pertemuan rutin antar pengurus, hanya beberapa anggota saja yang datang. Pertemuan rutin tersebut tidak dihadiri oleh masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS Kedungpane kurang optimal. Masyarakat juga kurang antusias dengan program tersebut dan tidak mau membayar tagihan air yang telah dikonsumsi. Sampai saat ini, konsumen air minum PAMSIMAS Kedungpane dari sebelumnya 100 KK berkurang menjadi 30 KK. Karena banyaknya permasalahan yang timbul, pengurus BPSPAM Kedungpane lepas tangan dan tidak mau menangani kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2013

GAMBAR 5
TANDON/MENARA AIR PAMSIMAS
DI KELURAHAN KEDUNGPAANE

Hasil Pembelajaran Pengelolaan Program PAMSIMAS di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen berdasarkan kategori peran Badan Pengelola PAMSIMAS, peran serta masyarakat, dan ketersediaan sarana prasarana penunjang, selanjutnya akan dilihat secara keseluruhan agar dapat mengetahui dampak dari program PAMSIMAS dan untuk mengetahui pemeliharaan serta pengelolaan sarana.

Melalui pengumpulan data dan analisis terhadap fenomena penelitian maka dapat diketahui dampak dari keberadaan program PAMSIMAS adalah masyarakat merasa adanya peningkatan akses terhadap sarana air bersih, dimana sebanyak 55,9% masyarakat mengaku mengatakan mudah mendapatkan air bahkan 29,4% dari responden mengatakan sangat mudah. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa sarana yang tersedia cukup sederhana pengoperasiannya hanya dengan stop kran saja, dan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk mendapatkan manfaat PAMSIMAS termasuk kategori murah, hanya Rp 1000-1500 per meternya, debit air tidak berkurang pada musim kemarau, selain itu selama pemakaian air juga tidak pernah mengalami gangguan kesehatan karena kualitas air tergolong baik.

Dampak lainnya adalah sebanyak 62,3% responden menyatakan bahwa setelah adanya PAMSIMAS kebutuhan air bersih

terpenuhi. Pada musim penghujan, sumur masyarakat penuh, jadi kebanyakan air PAMSIMAS dimanfaatkan masyarakat hanya untuk cuci motor, siram tanaman, atau cuci piring saja. Namun beberapa masyarakat masih tetap menggunakannya untuk keperluan sehari-hari bahkan untuk air minum seperti biasanya. Menurut pendapat 43,5% masyarakat, debit air bersih PAMSIMAS lancar, akan tetapi masih terdapat 30,4% yang menyatakan bahwa debit air tidak lancar. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mendapatkan air lebih sedikit karena sumber air sumur yang biasanya dipakai sehari-hari kering, sehingga masyarakat hanya mengandalkan air PAMSIMAS saja. Hal ini menimbulkan konsumsi yang lebih besar dibandingkan penggunaan biasanya saat musim hujan, sehingga air yang terbagi ke masyarakat lebih sedikit.

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner yang telah dilakukan pada 68 responden, didapatkan kesimpulan bahwa pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen dapat dilihat berdasarkan dua variabel yaitu, peran serta masyarakat dan ketersediaan sarana prasarana air minum PAMSIMAS. Dilihat dari parameter peran serta masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Mijen sering ikut serta dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan PAMSIMAS. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program PAMSIMAS dinilai sedang karena dari hasil kuesioner sebagian besar masyarakat mengaku pernah ikut serta dalam kegiatan pengelolaan program. Sebagian besar masyarakat merasa mengelola sarana berupa saluran pipa dan selang yang ada di rumah warga tidak sulit karena sarana yang ada sederhana dan sangat awet. Selain itu, masyarakat juga terampil dalam mengelola sarana prasarana PAMSIMAS. Ketika program PAMSIMAS dilaksanakan, sebagian besar masyarakat merasa jarang terjadi masalah yang besar. Hanya sesekali saja terjadi masalah mengenai debit air yang kurang dan dapat diselesaikan dengan cara pergiliran air.

Untuk ketersediaan sarana prasarana program PAMSIMAS, sebagian besar kelurahan di Kecamatan Mijen sudah cukup lengkap. Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program PAMSIMAS sudah sesuai dengan kebutuhan air bersih berdasarkan jumlah masyarakat penerima manfaat PAMSIMAS. Selama ini, mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program PAMSIMAS dalam keadaan baik. Tidak ada keluhan dari masyarakat mengenai sarana prasarana yang telah disediakan. Ketersediaan air bersih oleh PAMSIMAS cukup mampu melayani seluruh sasaran pelayanan. Untuk itu masyarakat bersedia dan sering membayar iuran pengelolaan dan pemeliharaan karena kepuasan akan pelayanan yang telah diberikan badan pengelola.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen saat ini dapat dikategorikan baik. Dari 68 responden, sebagian besar mengatakan bahwa setelah adanya program PAMSIMAS, masyarakat merasa adanya peningkatan akses terhadap sarana air bersih, dimana sebanyak 55,9% masyarakat mengaku mengatakan mudah mendapatkan air bahkan 29,4% dari responden mengatakan sangat mudah. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa sarana yang tersedia cukup sederhana pengoperasiannya hanya dengan stop keran saja, dan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk mendapatkan manfaat PAMSIMAS termasuk kategori murah, hanya Rp 1000-1500 per meternya, debit air tidak berkurang pada musim kemarau, selain itu selama pemakaian air juga tidak pernah mengalami gangguan kesehatan karena kualitas air tergolong baik.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen adalah partisipasi masyarakat dan peran anggota BPSPAM. Sebagian besar masyarakat penerima manfaat

air minum PAMSIMAS mau berperan aktif dalam kegiatan musyawarah pengambilan keputusan/kebijakan kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS, kegiatan pengelolaan sarana prasarana penunjang PAMSIMAS, pembayaran iuran, dan kegiatan monitoring-evaluasi. Keberhasilan kegiatan pengelolaan program PAMSIMAS di lingkungan permukiman Kecamatan Mijen karena adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan anggota BPSPAM.

Rekomendasi

Rekomendasi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran pengelolaan program PAMSIMAS bagi keberlanjutan program ke depannya. Apabila tidak dilakukan pengelolaan dengan baik dan benar maka penyediaan air bersih untuk masyarakat tidak dapat berjalan dengan lancar. Agar terbentuk pengelolaan yang efektif sebaiknya dalam melakukan sosialisasi program lebih ditekankan pada pentingnya peran partisipasi masyarakat dan juga tujuan program sebagai penyedia air bersih dari masyarakat dan untuk masyarakat. Untuk itu peran masyarakat sangat besar dalam pengelolaan proram ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodoatie, Robert J. 2002. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta. Andi Offset
- Profile PAMSIMAS 2009*. (2009). Dalam <http://sim.pamsimas.org/>. Diunduh pada tanggal 23 April 2013 pukul 11.55 WIB
- Joko, Tri. 2010. *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Yunus, Sabari. 2008. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia.
- Tim Persiapan Program PAMISIMAS. (2009). *Pedoman Maupun Petunjuk Pelaksanaan Program Pamsimas Edisi*

2012. Jakarta: Departemen Dalam Negeri
- Wirawan. (2011). *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ife, Jim & Tesoriero, Frank. 2006. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Masduqi, Ali. 2008. *"Sistem Penyediaan Air Bersih Perdesaan Berbasis Masyarakat: Studi Kasus HIPPAM di DAS Brantas Bagian Hilir"*. Seminar Nasional Pascasarjana VIII-ITS, Surabaya 13 Agustus 2008.
- Kodoatie, Robert J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Andi: Yogyakarta.
- Eriyanto, Yudha Dahniar. 2006. *"Pengelolaan Sumber Air bersih secara Partisipatif di Gunung Merbabu"*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.